

PENGEMBANGAN MEDIA PROMKES UNTUK PENCEGAHAN PENYAKIT JANTUNG KORONER DI RUMAH SAKIT dr. RASIDIN PADANG

Syafrawati^{*)}, dan Shelly Haria Roza
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

^{*)} Email Koresponden: Syafrawati@ph.unand.ac.id

ABSTRAK

Penyakit Jantung Koroner (PJK) atau penyakit kardiovaskular saat ini merupakan salah satu penyebab utama dan pertama kematian di Negara maju dan berkembang, termasuk Indonesia. Prevalensi PJK di Indonesia berdasarkan estimasi jumlah pada jenis kelamin menunjukkan sekitar 352.618 orang laki-laki, dan 442.674 pada perempuan. Berdasarkan usia, prevalensi tertinggi yaitu pada populasi usia 65-74 tahun (3,6%) yang berarti bahwa diantara 100 orang 3,6 nya menderita PJK. Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) sangat penting dan diperlukan dalam mengedepankan upaya-upaya promotif dan preventif, sehingga seluruh aspek pelayanan kesehatan dapat terlaksana secara komprehensif. Kegiatan yang dilakukan berupa promosi kesehatan dengan metode penyuluhan (menyampaikan materi yang telah disiapkan) menggunakan media poster dan buku saku mengenai apa itu penyakit jantung koroner, gejala, penyebab, makanan yang baik bagi penderita dan bentuk pertolongan pertama bagi penderita jantung koroner. Sebelum penyampaian materi dilakukan pre-test dan setelah materi diberikan post-test. Sasaran kegiatan adalah pasien di poli jantung RSUD dr. Rasidin Padang. Setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan signifikan terhadap pengetahuan pasien tentang materi yang disampaikan dari rata-rata 60 menjadi 75, atau terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 20%. Disarankan rumah sakit dapat menempelkan poster pada ruang tunggu rumah sakit di sekitar poli-poli pelayanan kesehatan agar informasi kesehatan dapat terlihat oleh pasien di rumah sakit.

Kata Kunci: *penyakit tidak menular, rumah sakit, PJK, lansia*

Development of Health Promotion Media for the Prevention of Coronary Heart Disease at Dr. Rasidin Padang

ABSTRACT

Coronary Heart Disease (CHD) or cardiovascular disease is currently one of the main and first causes of death in developed and developing countries, including Indonesia. The prevalence of CHD in Indonesia, based on the estimated number of sexes, shows around 352,618 men and 442,674 women. Based on age, the highest prevalence is in the population aged 65-74 years (3.6%) which means that out of 100 people 3.6 suffer from CHD. Hospital Health Promotion (PKRS) is very important and necessary in prioritizing promotive and preventive efforts, so that all aspects of health services can be carried out in a comprehensive manner. The activities carried out were in the form of health promotion using the counseling method (delivering prepared material) using posters and pocket books on what coronary heart disease is, its symptoms, causes, good food for sufferers and forms of first aid for coronary heart sufferers. Before delivering the material, a pre-test was carried out and after the material was given a post-test. The target of the activity is patients in the cardiac polyclinic of dr. Rasidin Padang. After counseling there was a significant increase in patient knowledge about the material presented from an average of 60 to 75, or an increase in knowledge of 20%. It is suggested that hospitals can put posters in the hospital waiting rooms around health service polyclinics so that health information can be seen by patients at the hospital.

Keywords: *non-communicable diseases, hospital, chd, elderly*

PENDAHULUAN

Penyakit Jantung Koroner (PJK) atau penyakit kardiovaskular saat ini merupakan salah satu penyebab utama dan pertama kematian di negara maju dan berkembang, termasuk Indonesia. Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan suatu gangguan fungsi jantung dimana otot jantung kekurangan suplai darah yang disebabkan karena adanya penyempitan pembuluh darah koroner. Penyakit jantung koroner secara klinis ditandai dengan adanya nyeri dada atau dada terasa tertekan pada saat berjalan buru-buru, berjalan datar atau berjalan jauh (tergantung pada beratnya penyempitan koroner), dan saat mendaki atau bekerja. Penyakit ini merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di negara industri yang mengakibatkan lebih-kurang 30% kematian di Amerika Serikat (Robbins, 2009), tahun 2008 diperkirakan 17,3 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskular, mewakili 30% dari semua kematian, dan dari kematian ini 7,3 juta karena penyakit jantung koroner. Menurut Kemenkes RI, 2013 prevalensi PJK di Indonesia berdasarkan estimasi jumlah pada jenis kelamin menunjukkan sekitar 352.618 orang laki-laki, dan 442.674 pada perempuan. Berdasarkan usia, prevalensi tertinggi yaitu pada populasi usia 65- 74 tahun (3,6%) yang berarti bahwa diantara 100 orang 3,6 nya menderita PJK.

Penyebab PJK secara umum dikenal berbagai faktor yang berperan penting terhadap timbulnya PJK yang disebut sebagai faktor risiko PJK. Berdasarkan penelitian-penelitian epidemiologis prospektif, misalnya penelitian *Framingham*, *Multiple Risk Factors Interventions Trial* dan *Minister Heart Study* (PROCAM), diketahui bahwa faktor risiko seseorang untuk menderita PJK ditentukan melalui interaksi dua atau lebih faktor risiko antara lain faktor yang tidak dapat dikendalikan (*nonmodifiable risk factors*) dan faktor yang dapat dikendalikan (*modifiable risk factors*). Faktor yang tidak dapat dikendalikan (*nonmodifiable risk factors*) yaitu keturunan umur, makin tua risiko makin besar, jenis kelamin, pria mempunyai risiko lebih tinggi dari pada wanita (wanita risikonya meningkat sesudah menopause). Sedangkan faktor yang dapat dikendalikan (*modifiable risk factors*) yaitu *dyslipidaemia*, tekanan darah tinggi (hipertensi), merokok, penyakit diabetes mellitus, stres, kelebihan berat badan dan obesitas. Di samping faktor-faktor risiko klasik tersebut, ada prediktor 'baru' yang juga ikut memegang peranan di dalam patogenesis penyakit kardiovaskuler. Ini meliputi infeksi kronik dari proses inflamasi seperti kelainan kronik rongga mulut dan gigi-geligi, khususnya peradangan periodontal.

Dalam penyelenggaraan penanggulangan penyakit tidak menular khusus penyakit jantung koroner salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah kegiatan promosi dan pencegahan penyakit jantung dan pembuluh darah yang dilakukan pada seluruh fase kehidupan melalui pemberdayaan berbagai komponen di masyarakat seperti organisasi profesi, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) media massa, dunia usaha dan lain- lain dengan tujuan untuk memacu kemandirian masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit jantung dan pembuluh darah. Upaya promosi dan pencegahan penyakit jantung dan pembuluh darah pada masyarakat yang masih sehat dan masyarakat yang berisiko, dengan tidak melupakan masyarakat yang berpenyakit dan masyarakat yang menderita kecacatan dan memerlukan rehabilitasi.

Notoatmodjo (2007), indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui mata. Sedangkan 13% sampai 25% lainnya tersalur melalui indra yang lain. Untuk itu dibutuhkan sebuah media dalam melaksanakan kegiatan promosi kesehatan sehingga kegiatan dapat tersalurkan lebih efektif. Penggunaan media promosi kesehatan sangat efektif untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat.

Media promosi kesehatan diantaranya adalah media cetak yang terdiri dari *booklet*, *leaflet*, rubik dan poster. Poster merupakan suatu gambar yang mengkombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata dengan maksud menarik perhatian serta mengkomunikasikan pesan secara singkat. Poster memiliki keunggulan diantaranya adalah mempercepat dan mempermudah pemahaman terhadap pesan yang disajikan secara menarik dan sederhana.

Pasien PJK umumnya berusia lanjut dan belum terlalu mengenali penyakitnya oleh karena itu dibutuhkan edukasi kesehatan kepada penderita PJK agar penderita dapat lebih memahami penyakitnya dan dapat mencegah penyakit menjadi lebih parah. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas penggunaan poster sebagai media promosi kesehatan terhadap penanggulangan penyakit jantung koroner pada pasien di rumah sakit.

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi pencegahan penyakit jantung koroner melalui media promkes menggunakan media poster dan buku saku mengenai apa itu penyakit jantung koroner, gejala, penyebab, makanan yang baik bagi penderita dan bentuk pertolongan pertama bagi penderita jantung koroner.

METODOLOGI

Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, 29 Desember 2022 di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang. Sasaran kegiatan adalah pasien di poli jantung RSUD dr. Rasidin Padang.

Kegiatan yang dilakukan berupa promosi kesehatan dengan metode penyuluhan (menyampaikan materi yang telah disiapkan) menggunakan media poster dan buku saku mengenai apa itu penyakit jantung koroner, gejala, penyebab, makanan yang baik bagi penderita dan bentuk pertolongan pertama bagi penderita jantung koroner. Sebelum penyampaian materi dilakukan *pre-test* dan setelah materi diberikan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan bidang tata usaha Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang pada Kamis 19 Desember 2022. Kemudian dilanjutkan komunikasi dengan bidang promosi kesehatan rumah sakit pada Senin, 26 Desember 2022 dan diperoleh kesepakatan untuk mengadakan kegiatan promosi kesehatan bagi pasien di poli jantung.

Rumah Sakit milik pemerintah maupun swasta sebagai institusi/ fasilitas pelayanan kesehatan rujukan berperan penting dalam mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk berkomitmen dalam upaya promotif dan preventif dalam mencegah, mengurangi, mengendalikan risiko penyakit yang dihadapi oleh pasien, keluarga pasien, SDM (Sumber Daya Manusia) rumah sakit, pengunjung dan masyarakat. Dalam hal ini, peran Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) sangat penting dan diperlukan dalam mengedepankan upaya-upaya promotif dan preventif dengan tidak mengesampingkan tindakan kuratif dan rehabilitative, sehingga seluruh aspek pelayanan kesehatan dapat terlaksana secara komprehensif. Segala aktivitas promosi kesehatan memiliki tujuan memberikan informasi bagi masyarakat terkait segala hal yang bertujuan pada peningkatan kualitas kesehatan.

Kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang pada hari Kamis, 29 Desember 2022. Kegiatan dilaksanakan bersama dengan mahasiswa peminatan promosi kesehatan FKM Unand menyampaikan tentang penyakit PJK. Jumlah pasien yang mengikuti kegiatan adalah 11 orang, namun selain 11 orang pasien tersebut kegiatan juga diikuti oleh keluarga pasien dan pasien poli kesehatan lainnya. Kegiatan dimulai pada pukul 09.20 WIB hingga pukul 10.35 WIB dan dilaksanakan di ruang tunggu depan poli jantung. Promosi kesehatan diarahkan untuk meningkatkan perilaku hidup sehat untuk menjaga pasien mengendalikan penyakit jantung dan dapat memahami penyakitnya.

Sebelum diberikan edukasi mengenai PJK, dilakukan *pre-test* kepada peserta dimana peserta menjawab 10 pertanyaan yang ada pada lembar soal yang diberikan. *Pre-test* diberikan sebelum penyuluhan dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan responden tentang materi yang akan diberikan, Fungsi *pre-test* untuk melihat efektivitas penyuluhan.



Gambar 1. Kegiatan *Pretest* Sebelum Penyampaian Materi

Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai Penyakit Jantung Koroner. Materi terkait PJK berisikan seputar pengertian dari PJK, bagaimana cara mengenali gejala PJK, dan apa saja cara menghindari PJK. Pada saat pembahasan proses bagaimana seseorang mengalami PJK, dilakukan simulasi menggunakan media alat bantu pipet dan kacang padi sebagai gambaran pembuluh darah dan darah. Materi

disampaikan oleh Mahasiswa Promosi Kesehatan FKM Unand. Kegiatan ini dilakukan selama 20 menit.

Penyampaian materi dibantu dengan media promkes berupa poster. Selama menyampaikan materi, pemateri memperlihatkan isi poster kepada semua peserta. Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronika (berupa radio, TV, komputer dan sebagainya) dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang kemudian diharapkan menjadi perubahan pada perilaku ke arah positif di bidang kesehatan.



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab dan Post-Test

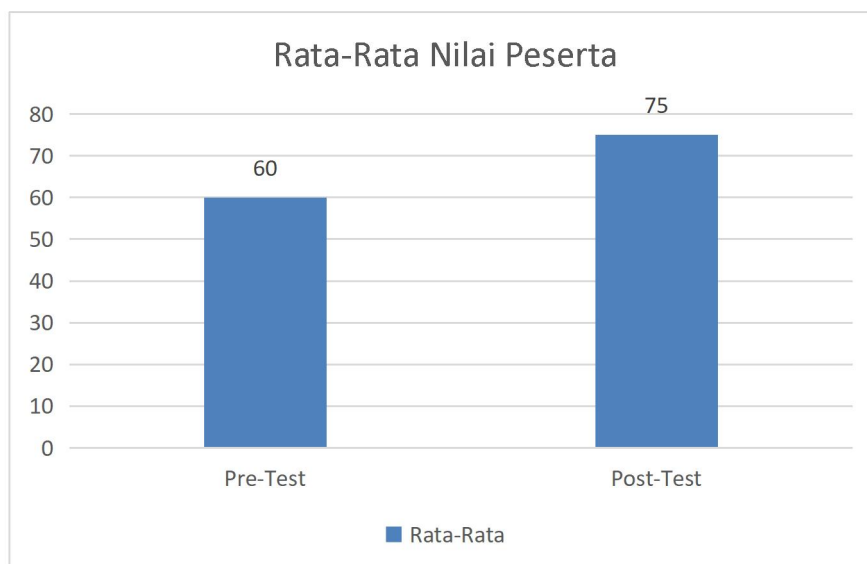
Poster merupakan suatu gambar yang mengkombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata dengan maksud menarik perhatian serta mengkomunikasikan pesan secara singkat. Poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam. Media poster dipilih

karena di rumah sakit, waktu banyak terbuang saat proses menunggu dokter di ruang tunggu, poster merupakan media yang dapat menarik perhatian pasien karena memiliki warna yang menarik sehingga jika rumah sakit menempelkan poster pada ruang tunggu, maka pasien secara tidak sengaja akan melihat poster tersebut dan dapat menyerap informasi yang terkandung dalam poster tersebut.

Poster bertujuan untuk mengingatkan kembali dan mengarahkan pembaca ke arah tindakan tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikator. Berdasarkan penelitian lain, ditemukan masalah penyampaian informasi kurang efektif karena terdapat penyebab yang dipandang dari segi material yaitu media informasi yang kurang menarik. Media promosi yang menarik bisa meningkatkan antusias masyarakat untuk ingin tahu dan membantu puskesmas dalam penyampaian pesan yang ingin disampaikan kepada sasaran promosi kesehatan. Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan oleh Syafrawati & Ramadani (2020) didapatkan bahwa pelaksanaan penyuluhan dengan menggunakan media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kecacingan.

Acara kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan dilanjutkan dengan pemberian soal *post-test* untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa/i setelah diberikan penyuluhan, apakah terdapat peningkatan atau tidak. *Post-test* diberikan setelah pemberian materi penyuluhan dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman responden terhadap materi penyuluhan setelah kegiatan dilaksanakan.

Hasil dari kegiatan penyuluhan ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan peserta. Sebelum dilakukan penyuluhan rata-rata pengetahuan peserta adalah 60 sedangkan setelah dilakukan penyuluhan rata-rata pengetahuan menjadi 75. Terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 20%. Ditemukan bahwa pengetahuan yang paling mengalami peningkatan signifikan adalah tentang ciri-ciri dan gejala PJK dan bentuk pertolongan pertama pada penderita jantung koroner.



Grafik 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Penyuluhan

Sejalan dengan hasil dari kegiatan promosi kesehatan ini, promosi kesehatan lainnya yang dilakukan oleh Nilam Sari dkk (2021) terhadap pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang bahaya hipertensi dan pencegahannya juga mengalami peningkatan setelah dilakukan promosi kesehatan dengan metode penyuluhan tentang hipertensi, pemberian leaflet, senam hipertensi, dan penempelan poster hipertensi.

Acara ditutup dengan melakukan pemberian poster-poster PJK dan Buku Saku seputar penyakit jantung koroner kepada bagian promosi kesehatan rumah sakit. Poster ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pasien di rumah sakit, dengan menempelkan poster di dekat ruang tunggu. Selama kegiatan ini tidak terjadi hambatan yang berarti, semua peserta ikut berpartisipasi aktif dan antusias. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.



Gambar 4. Penyerahan dan Penempelan Poster

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang, telah dilakukan penyuluhan kepada pasien sehingga pasien dapat memahami penyakit PJK, penyebab dan perawatan dan pengobatannya dengan memperhatikan pola hidup sehat. Selain itu juga telah diberikan poster dan buku saku terkait penyakit jantung koroner untuk dapat ditempelkan di rumah sakit. Diharapkan rumah sakit memasang poster pada ruang tunggu di depan poli-poli pelayanan kesehatan sebagai media informasi kesehatan. Hal ini bertujuan agar pasien yang sedang menunggu dokter dapat membaca poster tersebut dan mendapatkan informasi kesehatan tentang materi-materi berkaitan dengan PJK.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti Ndaru Andri, Pusparini Miranti, Djannatun Titiek, Ferlianti Rika. 2017. Metode pre-test dan post-test sebagai salah satu alat ukur keberhasilan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang tuberkulosis di Kelurahan Utan Panjang, Jakarta Pusat. *Prosiding SNaPP: Kesehatan (Kedokteran, Kebidanan, Keperawatan, Farmasi, Psikologi)*, 3(1):144-50.
- Imam Soeharto. 2004. *Penyakit Jantung Koroner Dan Serangan Jantung*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Indonesia KKR. Hasil Utama Riskesdas 2018. 2018. [http://www.depkes.go.id/resources/download/utama/Hasil Riskesdas 2018](http://www.depkes.go.id/resources/download/utama/Hasil_Riskesdas_2018)
- Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. In Riset Kesehatan 2013. [http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil Riskesdas 2013%0D](http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil_Riskesdas_2013%0D)
- Kemenkes. 2013. Penguatan Peran Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) <https://promkes.kemkes.go.id/>; Kementerian Kesehatan RI;
- Kemenkes. 2016. Kementerian Kesehatan RI. <https://promkes.kemkes.go.id/promosi-kesehatan>.
- M. Montaye, D. De Bacquer GDB and PA. 2000. Overweight and obesity : a major challenge for coronary heart disease secondary prevention in clinical practice in Europe. *Eur Hear J.* ;808–13.
- Ministry of Health. 2021. The Study on The Nutritional Status of Indonesia at The National, Provincial and District/City Levels In 2021. Ministry of Health, Jakarta.
- Musfiqon HM. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. PT Prestasi Pustakaraya, Jakarta
- Soekidjo N. 2005. *Teori dan Aplikasi Promosi Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana N, dan R. Ahmad. 2002. *Media Pengajaran : Sinar Baru Algensindo*, Bandung.
- Sumartono, A. Hani. 2018. Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(1).
- Sari PN, F. Devhani, R. Desri, O.I. Sandra, Mivtahurrahimah, Nadia. 2021. Peningkatan promosi kesehatan dalam upaya pencegahan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas IV Koto Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 4(2): 87-96.

Sari, P. N., Fitri, D., Resfita, D., Olivia, I. S., Mivtahurrahimah, M., Nadia, N., & Zilhasrati, Z. 2021. Peningkatan Promosi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 4(2): 87-96.

P2PTM Kemenkes RI. 2019. Hari Jantung Sedunia. <https://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/hari-jantung-sedunia-world-heart-day-your-heart-is-our-heart-too>

Ramadani, M. 2022. Edukasi penyakit kecacingan melalui media poster untuk meningkatkan pengetahuan siswa SDN 14 Tabing Banda Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 5(4): 297-305.

Wangsaraharja K. Penyakit periodontal sebagai faktor risiko penyakit jantung koroner. *J Kedokt Trisakt*, 24(3):136–144.